

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)

ASLINDA SARA'



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ASLINDA SARA'

A011171307



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)

Disusun dan diajukan oleh

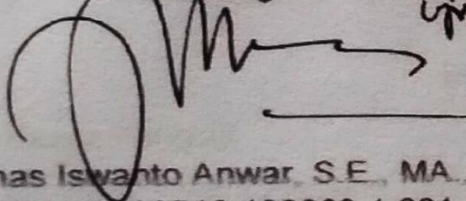
ASLINDA SARA'

A011171307

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

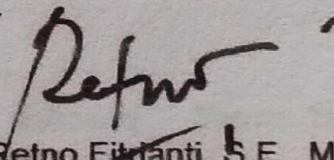
Makassar, 8 Februari 2022

Pembimbing 1



Dr. Anas Iswanto Anwar, S.E., MA., CWM®
NIP. 19630516 199003 1 001

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si
NIP. 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah., M.Si., CSF., CWM®

NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)

Disusun dan diajukan oleh





ASLINDA SARA'

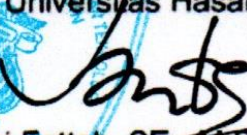
A011171307

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **2 Maret 2022** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

Panitia Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar., S.E., MA., CWM®.	Ketua	1. 
2.	Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Fatmawati, S.E. M.Si., CWM®.	Anggota	3. 
4.	Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Aslinda Sara'**
Nomor Pokok : A011171307
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **"PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH"** (*Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan*) adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar,

Yang Menyatakan



(Aslinda Sara')

No. Pokok: A011171307

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus berkat limpahan kasih dan perlindungannya selama menjalani masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah”** (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Segala upaya dan kemampuan telah penulis berikan dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

Selama menempuh perkuliahan hingga selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sara', S.Pd. dan Maria Sule yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial.
2. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., CWM®, CRA., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Dr. Mursalim, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Prof. Dr. Arifuddin, S.E., M.Si., Ak. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar., S.E., MA., CWM®. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari S., S.E., M.Si. CWM®. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar., S.E., MA., CWM®. Selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan bantuan baik berupa

arahan dan dukungan selama masa perkuliahan serta bimbingannya dalam menulis skripsi.

6. Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM. Selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas arahan, bimbingan serta waktu yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika ada salah kata yang pernah menyinggung selama bimbingan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan.
7. Ibu Dr. Fatmawati, S.E. M.Si., CWM®. Dan Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF. Selaku penguji. Terimakasih telah meluangkan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan serta nasihat selama proses perkuliahan penulis.
9. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, Perpustakaan E-Library dan Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, persuratan maupun berkas selama perkuliahan hingga selesainya skripsi.
10. Seluruh informan penelitian skripsi, terimakasih atas waktu dan informasi yang dibagi kepada penulis. Tanpa informan, penulis tidak mungkin dapat, menyusun skripsi ini.
11. Saudaraku Selim Sara', Respin Limbong Sara', Jusela Linang Sara', dan Michael Martinus yang telah mendukung, memotivasi, dan meluangkan waktu mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah saya. Semoga kita sukses dan mampu membanggakan kedua orang tua kita.
12. Teman-teman Cemara Fams, yakni Delvia Datu Padang, Andi Marwati Aldina, Abdul Rahman Haris, Nurainun, Rahmi, Indah Pratiwi Bachiar, Anugerah, Andi Nur Amalia, dan Rika Mustika. Terimakasih kebersamaanya sejak maba hingga saat ini, dalam membantu memahami pelajaran mata kuliah serta tugas yang sulit penulis pahami, semoga pertemanan ini abadi.
13. Teman seperburengan ku Rusti Malino, terimakasih sudah bersama melalui masa jenuh, bahagia dan saling memotivasi selama proses perkuliahan dan menyusun skripsi.

14. Teman-teman produksi OOP, yakni Marwa, Annisa, Astrid, Wily, Daya, Alda atas dukungan dan kebersamaannya. Semoga kita selalu menampilkan sandiwara terbaik di sepanjang hidup kita.
15. Keluarga besar KMK Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UKM Teater Kampus Unhas, HIMAJIE, GMKI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terimakasih untuk kesempatan berproses dan belajarnya.
16. Teman-teman ERUDITE yang bersama dalam berproses di HIMAJIE dan perkuliahan, semangat skripsian, semangat menjemput kesuksesan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga.
18. Last but not least. Terimakasih untuk otak yang mau berpikir keras, untuk tubuh yang menahan sakit dan lelah, dan jiwa yang tetap waras. Terimakasih untuk diri saya yang sudah bertahan dan bekerja keras dari awal hingga akhirnya memperoleh gelar S.E. Selamat dan semangat untuk cerita di lembaran hidup selanjutnya.

Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

Makassar, 16 Maret 2022


Penulis

ABSTRAK

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)

Aslinda Sara'
Anas Iswanto Anwar
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, yang terdiri dari delapan orang, yakni satu orang penyuluh pertanian lapangan (PPL), dua orang ketua kelompok tani, dan lima orang anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota kelompoknya melalui tiga fungsi, yakni kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kelompok tani memberikan solusi melalui rapat rutin kelompok tani, memfasilitasi penyuluhan dan pelatihan yang didampingi oleh Penyuluh Praktik Lapangan (PPL), bekerjasama dengan penyalur resmi pupuk bersubsidi, memfasilitasi sarana dan prasarana produksi usahatani padi, serta menyediakan modal dari iuran simpan pinjam. Akan tetapi Namun kelompok tani belum mampu memasarkan hasil panen secara kolektif oleh karena modal yang dimiliki kelompok tani yang masih terbatas. Kesejahteraan anggota kelompok tani mengalami peningkatan setelah bergabung dengan kelompok tani dilihat dari adanya peningkatan hasil produksi sehingga pendapatan petani juga meningkat. Melalui kegiatan usahatani padi, petani mampu memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya berupa kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kebutuhan sosial lainnya. Selain itu petani juga dapat mengembangkan usahanya baik di sektor pertanian ataupun di sektor luar pertanian.

Kata kunci: Kesejahteraan, Kelompok tani, Petani

ABSTRACT

THE ROLE OF FARMER GROUP IN IMPROVING THE WELFARE OF RICE FARMING FAMILY (Case Study of FARMER Group in Lamasi Distric, Luwu Regency, South Sulawesi Province)

Aslinda Sara'
Anas Iswanto Anwar
Retno Fitrianti

This study aims to determine the role of farmer groups in improving the welfare of lowland rice farmer families in Lamasi District, Luwu Regency, South Sulawesi Province. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data used is primary data with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Determination of informants using snowball sampling technique, which consists of eight people, namely one agricultural extension worker (PPL), two farmer group leaders, and five farmer group members. The results showed that farmer groups in Lamasi District, Luwu Regency, South Sulawesi Province have played a role in improving the welfare of the family members of the group through three functions, namely learning classes, collaboration vehicles, and production units. Farmer groups provide solutions through regular farmer group meetings, facilitate counseling and training accompanied by Field Practice Instructors (PPL), cooperate with official distributors of subsidized fertilizers, facilitate rice farming production facilities and infrastructure, and provide capital from savings and loan contributions. However, farmer groups have not been able to market their harvests collectively because the capital owned by farmer groups is still limited. The welfare of farmer group members has increased after joining the farmer group as seen from the increase in production so that farmers' income also increases. Through rice farming activities, farmers are able to meet the living needs of their family members in the form of food, health, education, housing and other social needs. In addition, farmers can also develop their business both in the agricultural sector and in the non-agricultural sector.

Keywords: Welfare, Farmer's Group, Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Tujuan penelitian	7
1.4. Kegunaan penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.1.1 Kesejahteraan	9
2.1.2 Pendapatan	16
2.1.3 Kelompok Tani	19
2.2. Tinjauan Empiris.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Rancangan Penelitian	27
3.2. Lokasi Penelitian	27
3.3. Sumber Data	28
3.4. Informan Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Analisis Data.....	30
3.7. Pengecekan Validitas Data	31
3.8. Tahap-tahap Penelitian	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Kecamatan Lamasi	37
4.1.2 Letak Geografis	38
4.1.3 Keadaan Demografis.....	40
4.1.4 Keadaan Ekonomi dan Sosial	40
4.2 Analisis Informan	44
4.3 Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani	48
4.4 Tingkat Kesejahteraan Petani Sebelum Dan Sesudah Bergabung Dalam Kelompok Tani.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1.Kesimpulan	104
5.2.Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Pra Sejahtera Per Kecamatan di Kabupaten Luwu Tahun 2018.....	3
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Banyaknya Desa di Kecamatan Lamasi.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Lamasi	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Dirinci Per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Lamasi.....	41
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Lamasi.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kecamatan Lamasi.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kecamatan Lamasi, Tahun 2020	43
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Penelitian	48
Tabel 4.2 Pendapatan Anggota Kelompok Tani	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Selain itu kesejahteraan menjadi dambaan oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat akan berusaha meningkatkan pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya demi mencapai kesejahteraan tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti sandang, papan, dan pangan. Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan, di mana pembangunan suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya telah hidup dalam keadaan sejahtera.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, tingkat penduduk miskin lebih banyak berada di desa daripada di kota. Jumlah penduduk miskin di desa berjumlah 15,51 juta orang atau sebesar 13,20 % sedangkan penduduk miskin di kota berjumlah 12,04 juta orang atau sebesar 7,88 %. Kemiskinan di desa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keterbatasan penyediaan lapangan kerja, kurang memadainya infrastruktur, minimnya informasi serta tingkat pendidikan yang masih rendah. Umumnya penduduk miskin pedesaan hidup dari aktivitas pertanian, nelayan dan buruh tani di mana peralatan yang mereka gunakan masih secara tradisional. Permasalahan yang dihadapi petani bukan hanya dalam hal pertanian saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari lainnya yang sangat bergantung pada mata pencaharian mereka sebagai petani.

Besar kecilnya pendapatan yang didapatkan dari pertanian akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga petani.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 Kabupaten Luwu menempatkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan. Hal ini ditandai dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mencapai 8,35 triliun rupiah atau sebesar 52,11 %. Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Luwu dikarenakan hampir seluruh penduduknya bermata pencarian utama sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh tersedianya lahan yang cukup luas dan subur sehingga penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian. Akan tetapi tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebagai sektor unggulan Kabupaten Luwu tidak sejalan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat utamanya petani yang justru rendah.

Tabel 1.1 Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Dirinci Per Kecamatan Di Kabupaten Luwu Tahun 2018

No.	Kecamatan	Prasejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III Plus
1	Larompong	209	1.409	2.878	1041	8
2	Larompong Selatan	613	2.987	1.641	756	145
3	Suli	639	1.468	1.307	1.527	46
4	Suli Barat	103	120	2.173	178	-
5	Belopa	1.189	1.311	923	646	20
6	Kamanre	716	1.631	435	-	-
7	Belopa Utara	404	913	2.037	173	8
8	Bajo	263	552	1.230	1.084	427
9	Bajo Barat	240	928	651	420	45
10	Bassesangtempe	1.237	91	-	-	-
11	Latimojong	727	664	130	351	89
12	Bassesangtempe Utara	1.669	224	-	-	-
13	Bupon	541	660	1.565	450	98
14	Ponrang	313	2.012	1.558	2.014	201
15	Ponrang Selatan	72	2.097	2.441	1.389	267
16	Bua	183	927	1.995	3.614	472
17	Walentrang	1.381	1.864	851	-	-
18	Walentrang Timur	1.813	986	535	283	171
19	Lamasi	1.996	1.099	855	1.183	93
20	Walentrang Utara	2.054	2.086	595	-	4
21	Walentrang Barat	2.092	124	35	-	-
22	Lamasi Timur	474	625	659	-	-
TOTAL		18.928	24.778	24.494	15.109	2.094

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Tabel 1.1 menunjukkan banyaknya keluarga pra sejahtera dan sejahtera di Kabupaten Luwu. Kecamatan Lamasi menempati urutan ketiga yang tingkat kesejahteraannya paling rendah dibanding kecamatan lainnya. Keluarga

pada tingkat pra sejahtera berjumlah 1.996 keluarga dan pada tingkat sejahtera 1 (satu) berjumlah 1.099 keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan keluarga di Kecamatan Lamasi masih berada pada tingkat kesejahteraan yang masih rendah karena perbandingan antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera tingkat 1 (satu) jauh lebih tinggi dari keluarga sejahtera tingkat 2 (dua) ke atas.

Kecamatan Lamasi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang 79,70 % atau sebanyak 4.481 rumah tangga penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Lamasi berprofesi sebagai buruh tani dan petani padi yang mengelolah lahan sawah sempit. Dalam mengelola usaha tani padi mereka masih menerapkan cara tradisional serta minim informasi dalam memasarkan hasil panen.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada Pak Jasmin salah satu warga yang menjalankan kegiatan usaha tani padi sawah pada 16 Desember 2020 di Kecamatan Lamasi, menurut Pak Jasmin kondisi lahan di Kecamatan Lamasi sangat cocok untuk budidaya tanaman padi sawah. Hanya saja dalam pengelolaan usaha tani padi sawah tersebut petani menghadapi beberapa hambatan dalam penggunaan sarana produksi yang masih sangat terbatas seperti ketersediaan benih berlabel dan pupuk subsidi yang terbatas ketersediaannya. Selain itu petani kerap kali menghadapi keterlambatan tanam disebabkan alat mesin pertanian padi sawah yang terbatas, di mana dalam satu desa terdapat beberapa alat mesin pertanian saja baik yang dimiliki oleh petani kaya maupun kelompok tani. Perubahan iklim, serangan hama serta penyakit dan kurang lancarnya irigasi membuat membuat produksi padi menjadi tidak maksimal. Komoditas tanaman padi memiliki tenggang waktu relatif lama antara waktu tanam

hingga waktu panen sehingga pendapatan petani pada umumnya bersifat musiman. Seringkali pendapatan yang diterima pada saat panen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga periode panen selanjutnya. Keterbatasan dana untuk kebutuhan sehari-hari dan modal biaya produksi biasanya ditutupi oleh petani dengan melakukan usaha di luar usaha tani padi atau melalui pinjaman kredit di Bank atau Koperasi. Akan tetapi syarat-syarat yang ditawarkan pihak Bank dinilai memberatkan petani. Pinjaman dari rentenir atau tengkulak lebih disukai oleh petani karena tidak memiliki banyak syarat. Tengkulak seringkali mempermainkan harga pasar kepada petani yang mengutang sehingga penerimaan hasil panen yang diterima tidak sesuai dengan harapan petani. Kondisi ini membuat kehidupan petani tidak kunjung sejahtera karena hidup dalam lingkaran kemiskinan. Akibat terbatasnya keahlian dan sarana prasarana dalam pengelolaan usaha tani padi, maka petani di Kecamatan Lamasi hanya sanggup mengelolah luas lahan sawah secara terbatas.

Sementara menurut Pak Ermon selaku pengurus salah satu kelompok tani mengungkapkan bahwa kelompok tani berperan sebagai perantara bagi pemerintah dan petani baik dalam penyaluran bantuan sarana produksi maupun penyuluhan pertanian karena kelompok tani menjadi lembaga yang paling dekat dengan petani. Selain bantuan dari pemerintah, kelompok tani juga memfasilitasi anggota kelompok tani dalam hal permodalan yang diperoleh dari iuran bulanan, iuran panen dan hasil dari pengelolaan inventaris kelompok seperti alat pertanian dan lainnya. Bantuan modal dan sarana produksi dari kelompok tani dinilai sangat membantu petani bila dibandingkan jika petani meminjam modal dan sarana produksi dari tengkulak yang seringkali memainkan harga beli di pasar. Kelompok tani juga melakukan aktivitas gotong royong misalnya dalam pembasmian hama,

pembersihan irigasi, dan berbagai hal lainnya. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ada salah satu anggota kelompok tani yang mendapatkan musibah maka kelompok tani turut berperan aktif memberikan bantuan baik berupa uang dan tenaga. Kehadiran kelompok tani juga membuat hubungan antara tiap anggota kelompok tani semakin harmonis hal ini dikarenakan kelompok tani biasanya melakukan pertemuan atau musyawarah untuk membahas masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha tani maupun masalah kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan kesejahteraan petani tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah. Salah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian melalui kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan 2016). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian, diharapkan petani dapat turut berperan serta dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan petani tercapai. Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang semakin berkembang di Kecamatan Lamasi. Adapun jumlah Kelompok tani di Kecamatan Lamasi berjumlah 105 kelompok tani yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas pemula 31 kelompok tani, kelas lanjut 49 kelompok tani, dan kelas madya 25 kelompok tani (BPP Kecamatan Lamasi, 2020).

Adapun pokok permasalahan yang ada mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi yang masih rendah sehingga perlu diketahui lebih lanjut bagaimana kelompok tani sebagai lembaga yang paling

dekat dengan petani berperan terhadap kesejahteraan keluarga anggota kelompok tani khususnya usaha tani padi sawah. Maka dari itu perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah** (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan).

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini akan difokuskan dalam menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Lamasi. Adapun yang menjadi objek penelitian kesejahteraan petani melalui peran kelompok tani.

Adapun pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Lamasi?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan perbaikan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Luwu sebagai penentu kebijakan dalam pembangunan pertanian pada umumnya, khususnya masalah pertanian padi sawah
2. Bagi masyarakat utamanya pelaku kegiatan usaha tani, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pikiran dalam pertimbangan menjalankan kegiatan usaha tani utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Kesejahteraan

Pembangunan suatu negara dikatakan berhasil jika masyarakat dalam negara tersebut hidup dalam keadaan sejahtera. Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan sering kali digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Secara umum teori kesejahteraan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hanhel, 2005). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. Adapun pendekatan *neoclassical welfare theory*, bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Selain itu perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan adalah *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Pendekatan *new contractarian approach* menekankan bahwa individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk

mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Kesejahteraan bagi keluarga tidak hanya berpatokan pada aspek ekonomi akan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, melainkan juga mencakup aspek lainnya seperti kesehatan, pendidikan dan sosial.

Menurut Todaro dan Smith (2011) kemiskinan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang negatif, hal ini dikarenakan kemiskinan mempunyai aspek yaitu miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan. Oleh karena itu upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan sinergitas antara pemerintah pusat dan daerah. Peran serta masyarakat juga sangat diperlukan karena masyarakat merupakan objek utama dari sasaran kesejahteraan.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2012) teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan di antara barang dan jasa yang berbeda untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

Definisi ini meletakkan kesejahteraan sebagai tujuan dari individu dengan mempertimbangkan tiga aspek dasar, yaitu preferensi konsumen, keterbatasan pendapatan, dan keputusan konsumen untuk memaksimalkan kesejahteraan. Tingkat kepuasan atau kesejahteraan individu dapat ditunjukkan dalam fungsi utilitas. Fungsi utilitas adalah rumus yang menunjukkan tingkat kepuasan individu yang diperoleh dari keputusan konsumsinya terhadap barang dan jasa. Dalam hal ini semakin banyak kombinasi barang dan jasa yang di konsumsi maka semakin tinggi pula utilitas yang diperoleh.

Kesejahteraan akan tercapai bila individu atau kelompok masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, karena itu mereka berusaha untuk memaksimalkan kepuasan selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Pemenuhan kesejahteraan seringkali mendapatkan hambatan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya alam maupun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manusia. Sebagai pelaku ekonomi, konsumen akan membuat keputusan melalui berbagai pertimbangan saat akan membeli barang dan jasa. Salah satu pertimbangan utamanya adalah besarnya pendapatan (*income*) yang diperoleh, karena daya beli konsumen tergantung pada besarnya pendapatan konsumen. Perilaku konsumen timbul akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi, dan adanya keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya. Konsumen senantiasa menginginkan tingkat kepuasan maksimum yang digambarkan dengan kurva indeferen. Konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan dalam kegiatan konsumsinya (*utility maximization assumption*). Kepuasan itu hanya

dibatasi oleh budget line (garis anggaran), karena dalam ilmu ekonomi konvensional motif ekonomi didasarkan pada keinginan (*want*). Pertemuan antara budget line (garis anggaran) dengan kurva indifferen (keinginan) itulah yang menghasilkan kepuasan maksimal dan dikatakan titik equilibrium (Reksoprayitno, 2007). Teori utilitas tersebut menunjukkan kesejahteraan individu maupun masyarakat meningkat seiring dengan tambahan konsumsi, yang dibatasi oleh pendapatan.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang dimiliki seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian, menurut Sunarto (2009), tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Konsep kesejahteraan bersifat relatif di mana setiap individu memiliki penilaian masing-masing terhadap konsep kesejahteraan itu sendiri. Hal ini membuat sulit menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak, karena sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum tentu dapat dikatakan sejahtera bagi orang lain.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian penting dalam paradigma pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2011), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: a) Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan perumahan,

kesehatan dan perlindungan. b) Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. c) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan akan terwujud jika masyarakat mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Namun masyarakat yang masih hidup dalam lingkaran kemiskinan sulit untuk meningkatkan kesejahteraannya. Karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan dibutuhkan strategi/kebijakan. Menurut Subandi (2011) strategi penanggulangan kemiskinan dapat ditempuh dengan 3 langkah. Pertama, pembangunan pertanian (revolusi teknologi pertanian, pembangunan irigasi, serta pembangunan pertanian di luar jawa dengan pola transmigrasi). Kedua, pembangunan sumber daya manusia, dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan social (pendidikan, kesehatan dan gizi). Ketiga, peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Keterlibatan LSM dalam program-program pemerintah cenderung meningkatkan masyarakat terhadap program-program pemerintah, dengan demikian partisipasi masyarakat akan meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat, antara lain sebagai berikut:

a. Kependudukan

Masalah kepadatan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin padat penduduk maka kebutuhan terhadap akses terhadap fasilitas umum seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan akan meningkat pula. Padatnya penduduk akan meningkatkan persaingan masyarakat untuk menggunakan fasilitas dan sumber daya yang ada. Kependudukan meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya yang didapatkan dari proses belajar, dengan pendidikan masyarakat menjadi lebih cerdas dan dapat berpikir dinamis sehingga cara pandangnya lebih luas tentang hidupnya. Kemampuan memperoleh dan menempuh jenjang pendidikan setiap individu berbeda yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan biaya semakin meningkat untuk setiap tingkat jenjang pendidikan. Pendidikan meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.

c. Kesehatan dan Gizi

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Masyarakat yang sakit sulit untuk memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya. Indikator kesehatan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat membiayai

fasilitas kesehatan dan obat-obatan yang dibutuhkan secara penuh, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan angka harapan hidup.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan menjadi indikator penting terhadap kesejahteraan, selain untuk mencapai kepuasan juga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya, penduduk yang telah memasuki usia kerja berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Adapun usia kerja yang ditetapkan di Indonesia adalah usia 15 tahun ke atas. Ketenagakerjaan meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak di bawah umur.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi sebagai salah satu indikator kesejahteraan dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Taraf dan pola konsumsi dapat dilihat dari proporsi pengeluaran makanan dan non makanan. Pola konsumsi rumah tangga disesuaikan dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka terjadi pergeseran pola pengeluaran dari pengeluaran makanan ke pengeluaran bukan makanan.

f. Perumahan dan Lingkungan

Indikator perumahan dan lingkungan tidak lepas dari kesejahteraan. Perumahan dan lingkungan dapat dilihat dari kualitas rumah tinggal, fasilitas yang dimiliki dalam rumah dan kebersihan lingkungan. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga menunjukkan status sosial seseorang, hal ini dilihat dari kualitas rumah tersebut. Rumah memberikan rasa aman dan tenang bagi

anggota rumah tangga. Sedangkan kualitas lingkungan mempengaruhi kesehatan penghuninya.

g. Sosial lainnya

Indikator sosial memiliki cakupan yang sangat luas. Ketika individu atau kelompok semakin banyak memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan sosial budaya maka kesejahteraan individu atau kelompok tersebut semakin meningkat. meliputi keagamaan, perjalanan wisata, hiburan dan kegiatan sosial budaya, eksistensi di tengah masyarakat, serta akses teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Muskananfola (2013), mengemukakan bahwa pendapatan rumah tangga sebagai pendapatan anggota keluarga dari hasil perolehan yang di dapat dari sumber-sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga meliputi upah atau gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya yang diperoleh anggota keluarga sebagai pendapatan rumah tangga. Bagi suatu rumah tangga pendapatan dapat berasal dari kepala rumah tangga ataupun anggota-anggota rumah tangga.

Pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh faktor produksi. Semakin meningkat atau banyak faktor produksi maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Rahardja dan Manurung (2006) ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari aset produktif, dan pendapatan dari pemerintah. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji dan upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya.

Boediono (2000) Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Secara singkat, “*income*” seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada (i) hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun yang lalu, atau (ii) warisan/pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan konsumen. Bila pendapatan konsumen berubah, harga barang-barang akan berubah dengan demikian kepuasan yang diperoleh konsumen juga berubah, perubahan utility searah dengan perubahan pendapatan (Rufaidah dan Nurdin, 2017). Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi. Pada umumnya keluarga dengan penghasilan yang kecil dari hasil pekerjaannya hanya mampu untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Adapun keluarga berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Lain halnya dengan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan, mereka akan memenuhi segala keinginan mereka, termasuk keinginan menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi (Rahardja dan Manurung, 2008)

Menurut Sukirno (2006), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran /perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung berdasarkan barang yang dibelanja.
2. Cara produksi, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelola sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Rumah tangga pedesaan pada umumnya bekerja di sektor pertanian, sehingga mereka hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, sehingga pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Besarnya kesempatan kerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, dan teknologi yang digunakan.

Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa total penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun pendapatan usaha tani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (bibit, pupuk, pestisida, obat-obatan) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak, dan lain-lain. Sederhananya pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pendapatan yang diperoleh seorang petani berbeda dengan pendapatan yang diperoleh petani lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penggunaan faktor produksi usaha tani yang mempengaruhi pendapatan tiap petani. Beberapa faktor produksi masih dapat diatasi dengan batas kemampuan petani seperti penggunaan biaya produksi, keahlian tenaga kerja dan penggunaan teknologi. Adapun faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani adalah perubahan iklim dan jenis kesuburan tanah atau lahan.

2.1.3 Kelompok Tani

Kelembagaan berasal dari kata lembaga yang mempunyai arti pola aktivitas yang sudah tersusun baik yang biasanya diikuti adanya asosiasi yang merupakan kelompok-kelompok untuk melaksanakan pola aktivitas tersebut (Widayati, 2003). Keberlangsungan kelembagaan terus mengalami perubahan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Ada yang terbentuk dari adat kebiasaan secara turun temurun namun ada juga yang baru dibentuk oleh masyarakat

maupun dari luar masyarakat karena adanya suatu kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menjelaskan bahwa penguatan peran organisasi kemasyarakatan lokal antara lain: pemberdayaan dipercaya mampu menjawab tantangan bagaimana melibatkan organisasi kemasyarakatan lokal berfungsi dalam pembangunan. Organisasi kemasyarakatan lokal memegang peran sentral terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat karena merekalah yang paling memahami karakter lapisan masyarakat paling bawah.

Kelembagaan petani berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 sebagai kelembagaan formal (organisasi) dan institusi atau norma-norma yang terkait dengan petani. Kelembagaan petani (pekebun, peternak/nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan) adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk pelaku utama. Pelaku utama yang dimaksud adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Terbentuknya kelembagaan pertanian diharapkan dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal, sehingga produk pertanian memiliki daya saing sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Kelompok tani merupakan kumpulan dari dua orang petani atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan, struktur, dan pola hubungan yang jelas di antara anggota. Hubungan tersebut meliputi peran, norma, dan tata kerja, yang tak terpisahkan satu sama lainnya. Melalui kelembagaan tani, maka

petani akan mampu mengembangkan usaha tani secara baik dan berkelanjutan (Wiguna et al. 2016).

Pemberdayaan petani diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 di mana pemerintah pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya membina petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani dalam menghasilkan sarana produksi pertanian yang berkualitas. Pemerintah dapat memberikan subsidi benih atau bibit tanaman, bibit atau bakalan ternak, pupuk dan mesin pertanian sesuai dengan kebutuhan. Pemberian subsidi kepada petani harus tepat guna, tepat sasaran, tepat waktu, tepat lokasi, tepat jenis, tepat mutu, dan tepat jumlah. Adapun pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi petani yang telah bergabung dalam kelompok tani (Permentan, 2020). Jadi untuk memperoleh subsidi pertanian ataupun bantuan dari pemerintah, petani terlebih dulu harus bergabung dalam kelompok tani.

Pembentukan lembaga pertanian bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam memperjuangkan kepentingan petani. Kelompok tani pada dasarnya dibentuk oleh para petani untuk saling membantu dalam meringankan beban pekerjaan. Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran diri petani tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Setiap kelompok tani juga memiliki peraturan masing-masing yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya selama bergabung dalam kelompok tani tersebut. Keanggotaan kelompok tani dapat dilihat dari adanya struktur kepengurusan yang jelas, yaitu terdapat ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara.

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi dalam menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerja sama dengan P3A), penyedia informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto and Swastika 2016).

Menurut Ramdhani et al., (2015), peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Peranan di dalam suatu kelompok bisa dimainkan setiap waktu oleh pemimpin anggota maupun anggota di dalam kelompok. Pemimpin kelompok tani memiliki peran yang sangat penting di dalam kelompok yaitu sebagai koordinator kelompok, menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat serta saran, sementara setiap anggota berhak memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi. Berhasil tidaknya fungsi kelompok sangat bergantung pada keikutsertaan dan keaktifan para anggota kelompok tani dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktivitas kelompok tani. Suatu kelompok tani dikatakan berperan apabila menjalankan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 antara lain sebagai berikut:

a) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b) Wahana kerja sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c) Unit produksi

Usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembentukan kelompok tani antara lain melalui adanya kelompok tani maka interaksi antara anggota dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan yang semakin terbina, kerja sama antar petani semakin terarah, proses peningkatan teknologi semakin cepat dan orientasi pasar yang semakin meningkat. Selain itu kelompok tani juga berperan sebagai perantara antara pemerintah dan petani.

Salah satu pendekatan pemerintah dengan petani yaitu melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan non-formil bagi para petani. Tujuan utamanya adalah untuk menambah wawasan baru dan perubahan pola pikir petani dalam menjalankan usaha taninya secara optimal sehingga memperoleh hasil yang lebih besar.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang memiliki kondisi latar belakang pekerjaan sejenis yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama serta bekerja sama untuk mempermudah dalam meningkatkan usaha taninya. Dengan dibentuknya kelompok tani akan mempermudah penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dan pemberdayaan petani, sehingga diharapkan petani mampu meningkatkan usaha taninya yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani

2.2. Tinjauan Empiris

Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhakim, Muhammad Ferdiansah (2015) dalam penelitiannya tentang Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demikian banyak kelompok tani yang dibentuk, namun sebagian besar kinerjanya masih belum bisa diharapkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan kelompok tani, antara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara kelompok, menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta

meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Indra Permana dan Darwanto (2016) dalam penelitiannya tentang Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal, Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil interpretasi dituangkan dalam deskriptif analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan dalam usaha budidaya sayur organik memerlukan peran kelompok tani pada setiap tahapan proses produksi dan pemasaran produk. Kelompok tani memberikan solusi permasalahan usaha budidaya sayuran organik pada setiap pertemuan rutin antar anggota Kelompok tani. Petani yang tidak tergabung dalam Kelompok tani akan kesulitan dalam pemasaran produk dan harga jual produk sayuran organik yang tidak stabil. Keberadaan kelembagaan petani mempermudah pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memberikan fasilitas dan penguatan kepada petani.

Rudi Hermawan (2016) dalam penelitiannya tentang Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur Kelompok tani dan aktivitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, mengatur perekonomian pedesaan. Usaha yang dilakukan Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah

melalui pelatihan keterampilan, dan penyuluhan. Keadaan masyarakat petani setelah adanya Gapoktan memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat serta terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani, masyarakat juga mampu memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan jenjang menengah atas. Adapun faktor pendukung adalah adanya partisipasi anggota Gapoktan, adanya teknologi yang memadai, adanya motivasi dari pengurus dan anggota Gapoktan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya modal dan rendahnya sumber daya manusia.

Soetarto, Besti Rohana Simbolon, dan Sabali Zebua (2019) dalam penelitian yang berjudul peranan pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan hasil panen padi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini peran pemerintah yaitu bekerja sama dengan dinas pertanian dan kelautan dalam hal memberikan fasilitas pertanian seperti menyediakan mesin pembajak (Jetor), mesin pompa air, pupuk bersubsidi, benih, mesin perontok padi dengan bermitra kepada penyuluh praktik lapangan (PPL) pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani.